

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP BAHAYA MEROKOK PADA PELAJAR LAKI-LAKI DI SMA NEGERI 1 MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Visi Suoth*, Sulaemana Engkeng*, Sri Seprianto Maddusa*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok umumnya dilakukan pada saat usia remaja, kebiasaan tersebut sebanyak 47% pada remaja usia 11-15 tahun adalah populasi laki-laki, sedangkan 12% adalah populasi wanita. Pada tahun 2015 di Indonesia diperkirakan 36% atau sekitar 60 juta penduduk Indonesia merokok secara rutin, hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok di negara lain yang bisa diperkirakan akan menurun, tetapi di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh WHO bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif. Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Merokok Pada Pelajar Laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi-Eksperiment dengan one group pre-test and post-test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar laki-laki kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 123 pelajar laki-laki. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi, dimana yang menjadi responden adalah seluruh pelajar laki-laki kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan uji T Paired t-Test. Hasil uji Paired Simple t-Test diperoleh nilai t hitung pengetahuan pre-test dan post-test yaitu -16,355 dengan p value 0,000 dan nilai t hitung sikap pre-test dan post-test yaitu -12,993 dengan p value 0,000, oleh karena nilai p value $0,000 < 0,05$ berarti pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pengetahuan bahaya merokok

ABSTRACT

Smoking is a habit of smoking cigarettes carried out in everyday life, is a necessity that can not be avoided for people who experience a tendency towards smoking. Smoking is generally done during adolescence, the habit as much as 47% in adolescents aged 11-15 years is a male population, while 12% is the female population. In 2015 in Indonesia an estimated 36% or around 60 million people of Indonesia smoke regularly, this is different from the amount of cigarette consumption in other countries which can be expected to decrease, but in Indonesia it has even been estimated by WHO that by 2025 it will increase to 90% of Indonesia's population becoming active smokers. To find out the effect of health promotion on the knowledge and attitudes of the dangers of smoking on male students at Maesaan Senior Highschool, distric South Minahasa. This research uses Quasi Experiment with one group pre-test and post-test design. The population in this study were all male students of class XI and XII, amounting to 123 male students. The sample used in this study is the total population, where the respondents were all male students of class XI and class XII at Maesaan Senior Highschool, distric South Minahasa. This research uses Paired t-Test. Paired Sample t-Test test results obtained the value of the t-test pre-test and post-test knowledge is -16,355 with a p value 0,000 and the t-test of the attitude of pre-test and post-test is -12,993 with a p value 0,000, because the p value $0,000 < 0.05$ means that knowledge and attitudes before counseling and after counseling there is a significant increase. This means that there is an effect of health promotion on the knowledge and attitudes about the dangers of smoking on male students at Maesaan Senior Highschool, Distric South Minahasa.

Keywords: Health Promotion, knowledge of the dangers of smoking

PENDAHULUAN

Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak. Rokok tidak hanya menyebabkan masalah pada tingkat fisik, namun juga emosionalnya. (KPAI, 2013).

Merokok dalam jangka panjang menjadi penyebab utama penyakit yang mematikan seperti serangan jantung, kanker, dan penyakit pada paru-paru. Laporan WHO ada 1,3 milyar orang yang merokok di dunia. Pada tahun 2008 menyebutkan bahwa 2/3 perokok tinggal di 10 negara. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Indonesia ada di urutan ke 28 dengan angka 1.085 batang perorang/tahun. Pengguna rokok urutan pertama adalah di negara Serbia dengan jumlah konsumsi rokok mencapai 2.861 perorang/tahun sedangkan urutan berikutnya diduduki oleh negara negara maju. Selain banyaknya negara yang penduduknya mayoritas merokok hal tersebut juga menjadi meningkatnya angka kematian pada negara negara tersebut akibat

merokok. Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya (WHO, 2008).

Pada tahun 2013 rerata batang rokok yang dihisap per hari per orang umur ≥ 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Jumlah rerata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang) dan di Riau (16-17 batang) (Riskesdas, 2013). Prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun menurut riskesdas 2013 yaitu 7.2%, dan pada tahun 2018 menjadi 9.1% perokok (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan, beberapa kelompok pelajar laki-laki yang sedang berada dilingkungan sekolah sedang asik merokok pada jam istirahat. Mudahnya akses untuk mendapatkan atau membeli sebungkus rokok di warung-warung yang berada dilingkungan sekolah dan juga harga rokok yang mampu dibeli oleh pelajar tersebut yang memiliki uang jajan yang cukup merupakan salah satu faktor beberapa kelompok pelajar tersebut merokok dilingkungan sekolah. Sebenarnya mereka sadar akan bahaya

merokok tetapi perilaku merokok pada pelajar sulit dihindari.

Hal ini terjadi karena dikalangan pelajar tersebut ada yang sudah ketergantungan dengan rokok dan ada juga yang belum pernah merokok tetapi dikarenakan berteman dengan mereka yang sudah merokok sejak lama sehingga bisa terjadi jika pelajar yang sebelumnya tidak merokok menjadi ikut merokok, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap bahaya merokok pada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan umum umum dari penelitian yaitu unntuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Merokok Pada Pelajar Laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Quasi-Eksperiment dengan one group pre-test and post-test design (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan September-Oktober 2019.

Populasi dari penelitian ini adalah pelajar laki-laki kelas XI dan XI yang

berjumlah 123 pelajar laki-laki. Sampel yang digunakan adalah total populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Maesaan adalah sekolah menengah atas yang berstatus negeri dengan izin operasional No. 4731011983 yang didirikan pada tanggal 09 November 1983. SMA Negeri 1 Maesaan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Freddie J. Laoh, SE, MM serta memiliki tim pengajar 4 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
15 Tahun	30	24,4
16 Tahun	59	48,0
17 Tahun	31	25,2
18 Tahun	3	2,4
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah umur pelajar laki-laki terbanyak yaitu pada umur 16 tahun berjumlah 59 pelajar laki-laki dengan persentase (48,0%), sedangkan yang paling sedikit pada umur 18 tahun dengan jumlah 3 pelajar laki-laki (2,4%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelas

Kelas	n	%
XI	70	56,9
XII	53	43,1
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pelajar laki-laki pada kelas XI berjumlah 70 pelajar laki-laki (56,9%) dan kelas XII berjumlah 53 pelajar laki-laki (43,1%).

Tingkat Pengetahuan Pelajar Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pelajar laki-laki sebelum dilakukan penyuluhan

Pengetahuan	n	%
Baik	31	25,2
Kurang Baik	92	74,8
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pelajar laki-laki yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 31 pelajar laki-laki (25,2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 92 pelajar laki-laki (74,8%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pelajar laki-laki sesudah dilakukan penyuluhan

Pengetahuan	n	%
Baik	104	84,6
Kurang Baik	19	15,4
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pelajar laki-laki yang memiliki pengetahuan baik sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan berjumlah 104 pelajar laki-laki (84,6%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sesudah dilakukan penyuluhan berjumlah 19 pelajar laki-laki (15,4%).

Sikap Pelajar Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap pelajar laki-laki sebelum dilakukan penyuluhan

Sikap	n	%
Baik	29	23,6
Kurang Baik	94	76,4
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pelajar laki-laki yang memiliki sikap baik berjumlah 29 pelajar laki-laki (23,6%) dan yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 94 pelajar laki-laki (76,4%).

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan sikap pelajar laki-laki sesudah dilakukan penyuluhan

Sikap	n	%
Baik	107	87,0
Kurang Baik	16	13,0
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pelajar laki-laki yang memiliki sikap baik sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan

berjumlah 107 pelajar laki-laki (87,0%) dan yang memiliki sikap kurang baik sesudah dilakukan penyuluhan berjumlah 16 pelajar laki-laki (13,0%).

Analisis Bivariat

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok pada Pelajar Laki-laki

Tabel 7. Hasil analisis uji Paired Sample T-Test pengetahuan dan sikap pada pelajar laki-laki tentang bahaya merokok

	Mean	t hitung	df	PValue
Pre-Test Pengetahuan	5,89	-16,355	122	0,000
Post-Test Pengetahuan	7,71			
Pre-Test Sikap	17,11	-12,993	122	0,000
Post-Test Sikap	19,39			

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Paired Simple t-Test menunjukkan bahwa nilai mean pre-test pengetahuan yaitu 5,89 dan post-test pengetahuan yaitu 7,71, nilai mean pre-test sikap yaitu 17,11 dan pada post-test sikap yaitu 19,39. Diperoleh nilai t hitung pengetahuan pre-test dan post-test yaitu -16,355 dengan *p value* 0,000 dan nilai t hitung sikap pre-test dan post-test yaitu -12,993 dengan *p value* 0,000, oleh karena nilai *p value* $0,000 < 0,05$ berarti pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah doberikan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada pelajar laki-laki di SMA

Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa untuk karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak terdapat pada umur 16 tahun berjumlah 59 pelajar laki-laki (48,0%) dan yang paling sedikit terdapat pada umur 18 tahun berjumlah 3 pelajar laki-laki (2,4%). Untuk umur dalam penelitian ini mengikuti kriteria pelajar menurut Honggowiyono (2015) bahwa pelajar adalah mereka yang telah memasuki usia sekolah yaitu usia 4-6 tahun untuk Taman Kanak-Kanak, 6-12 tahun untuk Sekolah Menengah Pertama, 16-19 tahun untuk Sekolah Menengah Atas. Sampel dalam penelitian ini yaitu total populasi berjumlah 123 pelajar laki-laki yang didapatkan di masing-masing kelas XI berjumlah 70 pelajar laki-laki (56,9%) dan kelas XII berjumlah 53 pelajar laki-laki (43,1%), dapat dilihat bahwa jumlah pelajar laki-laki di kelas XI lebih banyak dari pada jumlah pelajar laki-laki di kelas XII.

Pengetahuan Pelajar Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar laki-laki di SMA Negeri 1

Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan persentase kategori baik sebelum diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok yaitu 31 pelajar laki-laki (25,2%) dan pada kategori kurang baik yaitu 92 pelajar laki-laki (74,8%). Kurangnya informasi-informasi kesehatan atau pendidikan kesehatan kepada pelajar membuat mereka kurang mengetahui akan dampak atau akibat yang ditimbulkan karena merokok. Setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan persentase pengetahuan pelajar laki-laki pada kategori baik menjadi 104 pelajar laki-laki (84,6%) dan kategori kurang baik yaitu 19 pelajar laki-laki (15,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan kepada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap bahaya merokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharmastuti (2017) di SMP Negeri 2 Tasikmadu, kurangnya pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok pada kelompok eksperimen dapat disebabkan karena latar belakang siswa yang kebanyakan berasal dari daerah. Siswa yang berasal dari daerah dimana di daerah tidak banyak informasi-informasi tentang bahaya merokok. Persentase tingkat

pengetahuan siswa kelompok eksperimen pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media *booklet* meningkat dari 11,32 menjadi 20,42. Terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media *booklet* sebesar 9,10. Hal ini menunjukkan bahwa media *booklet* mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martias (2017) di SMP Negeri 3 Bintang Timur diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberi penyuluhan yaitu 55,77 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan yaitu 62,71. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet pada siswa di SMP Negeri 3 Bintang Timur.

Faktor penyuluhan memengaruhi peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap bahaya merokok. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Wawan dan Dewi (2011), ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Sikap Pelajar Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmilawaty (2016) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah tentang bahaya merokok diperoleh *mean* sikap sebelum diberikan perlakuan yaitu 32,16 dan *mean* sesudah diberikan perlakuan 41,74. Terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah tentang bahaya merokok dengan selisih *mean* yang cukup jauh yaitu sebesar 9,58 penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada. Penelitian ini sebagian besar perokok aktif berusia 41-45 tahun, ini dikarenakan orang-orang pada usia tersebut lebih aktif dalam mengikuti suatu kegiatan di lingkungannya. Sehingga pada saat dilakukan penyuluhan tentang bahaya

rokok, mereka lebih tertarik untuk menghadirinya. Rasa ingin tahu mereka tentang kandungan berbahaya rokok membuat perokok aktif bersedia mengikuti penyuluhan, karena mereka sudah mulai merasakan dampak asap rokok dalam tubuh mereka. Bertambahnya usia juga diikuti oleh penurunan fungsi tubuh seseorang, sehingga efek dari rokok mulai dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pendidikan kesehatan berperan dalam perubahan sikap seseorang karena dalam unsur-unsur komunikasi khususnya dalam upaya mengubah sikap, individu dapat mengeluarkan keyakinan, ide dan merespon atau memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah salah satu indikasi dari sikap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan persentase kategori baik sebelum diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok yaitu 29 pelajar laki-laki (23,6%) dan pada kategori kurang baik yaitu 94 pelajar laki-laki (76,4%). Setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan persentase sikap pelajar laki-laki pada kategori baik menjadi 107 pelajar laki-laki (87,0%) dan kategori kurang baik yaitu 16

pelajar laki-laki (13,0%). Maka dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan kepada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan memiliki peningkatan yang signifikan terhadap sikap pelajar laki-laki tentang bahaya merokok.

Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten) (Wawan dan Dewi, 2010).

Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan yang sangat penting, hingga manusia dapat menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya (Notoatmodjo, 2010).

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Merokok Pada Pelajar Laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung pengetahuan pre-test dan post-test yaitu -16,355 dengan *p value* 0,000, oleh karena nilai *p value* $0,000 < 0,05$ berarti pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tidak sama atau terdapat perbedaan. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Rasa ingin tau yang tinggi tentang merokok dan teman sebaya yang mempunyai kebiasaan merokok membuat kalangan pelajar yang masih remaja yang sedang mencari jati diri ini ingin coba-coba merasakan sensasi merokok yang lama-kelamaan menjadi ketagihan akibat dari zat yang terdapat pada rokok tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai t hitung sikap pre-test dan post-test yaitu -12,993 dengan *p value* 0,000, oleh karena nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka terjadi peningkatan sikap tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan atau terdapat perbedaan. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap tentang bahaya merokok pada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Promosi kesehatan tidak lepas

dari media karena melalui media, maka pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah satu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, remaja, kelompok atau individu tersebut dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) menggunakan Uji T Paired t-Test terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai pengetahuan t hitung yaitu -12,247 dengan p value $0,000 < 0,05$ dan nilai sikap t hitung yaitu -16,199 dengan p value $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap pada pelajar di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Dengan adanya intervensi ini dan membagikan leaflet tentang bahaya merokok pelajar mengalami adanya perubahan perilaku terhadap pengetahuan dan sikap pelajar laki-laki tentang bahaya merokok setelah diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

1. Kategori kurang baik pada pre-test pengetahuan dari 92 pelajar laki-laki menjadi 19 pelajar laki-laki pada post-test pengetahuan, dan pada kategori baik pre-test pengetahuan dari 31 pelajar laki-laki menjadi 104 pelajar laki-laki pada post-test. Hasil Uji Paired Sample t-Test diperoleh t hitung -16,355 dengan p value $0,000 < 0,05$ yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan pada pelajar laki-laki sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
2. Kategori kurang baik pada pre-test sikap dari 94 pelajar laki-laki menjadi 16 pelajar laki-laki pada post-test sikap, dan pada kategori baik pre-test sikap dari 29 pelajar laki-laki menjadi 107 pelajar laki-laki pada post-test. Hasil Uji Paired Sample t-Test diperoleh t hitung -12,993 dengan p value $0,000 < 0,05$ yang

berarti terjadi peningkatan yang signifikan terhadap sikap pada pelajar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mengambil peran untuk terus memberikan informasi tentang bahaya merokok dan melakukan kerjasama antara petugas kesehatan dan sekolah untuk diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan bahaya merokok.

2. Bagi Pelajar

Diharapkan dapat aktif dalam mencari informasi dari berbagai media seperti gadget atau smartphone sehingga pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya merokok agar terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh rokok.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan dan juga sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp N 2 Tasikmadu. Surakarta: FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Martias. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Bahaya Merokok Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 3 Bintan Timur.* Vol. 1, No. 2, September 2017

Pertiwi. 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung.* Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018

Rusmilawaty. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif.* Jurnal Vokasi Kesehatan, Vol. II No. 2, Juli 2016, hlm. 113-118

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. 2017. *Smoking Cessation. Prevention of Communication Cable Diseases.* Switzerland: Geneva World Health Organization.

World Health Organization. 2017. *Tobacco.* Geneva: World Health Organization.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmastuti, S. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media*